

PELATIHAN PENANGANAN PASCAPANEN KOPI DI KELURAHAN NANTAL GOLO WELU KECAMATAN KUWUS KABUPATEN MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR

Polikarpus Payong¹, Ronaldus Don Piran¹, Inosensius Harmin Jandu¹, Wigbertus Gaut Utama¹, Paulus Every Sudirman¹, Rizki Adiputra Taopan^{2*}

¹Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jl. Jendral Ahmat Yani No.10

²Program Studi Sosial Agronomi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jl. Jendral Ahmat Yani No.10

Email: * rizkimicro@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan penanganan pascapanen kopi di tingkat petani kopi merupakan suatu upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan petani kopi dalam penanganan pascapanen kopi. Pada tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), ditemukan bahwa petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang penanganan pascapanen kopi serta kendala dalam sistem pemasaran. Berdasarkan hasil observasi tahap awal maka solusi yang dilakukan yaitu melaksanakan asesmen lapangan yang berhubungan dengan analisis situasi tingkat petani, mengorganisir petani dan memberi pelatihan penanganan pascapanen kopi. Metode kegiatan yang diberikan meliputi: (1) metode observasi langsung, (2) metode wawancara terstruktur, (3) metode ceramah, simulasi, (4) Metode diskusi terbuka dan juga memberikan modul penanganan pascapanen kopi serta melakukan evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan pelatihan pascapanen kopi secara nyata memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu yang dapat diketahui dari hasil *pre-test* 5,35% dan *post-test* 8,23%. Hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan setelah 1 bulan kegiatan pelatihan, diketahui bahwa petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu sudah melaksanakan kegiatan pascapanen kopi khususnya pengolahan hilir biji kopi. Kesimpulan dari kegiatan pelatihan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya komitmen petani kopi didalam kegiatan pascapanen kopi.

Kata Kunci : pascapanen; kopi

Pendahuluan

Pendapatan ekonomi masyarakat petani di pedesaan pada umumnya bersumber dari sektor pertanian dan hanya sektor ini yang menyerap jumlah tenaga kerja terbesar karena sektor pertanian merupakan sektor utama penopang ekonomi masyarakat pedesaan dan juga sebagai sektor utama pendorong ekonomi. Dalam bidang pertanian, tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang dalam berproduksi, dengan jangka waktu produksi mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali (Laksono *et.al.*, 2014).

Kopi merupakan salah satu tanaman tahunan karena membutuhkan waktu yang lama untuk berproduksi. Biji kopi adalah salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan

perekonomian di Indonesia. Biji kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar biji kopi di dalam negeri masih cukup besar namun daya saing produk pertanian berupa biji kopi ditingkat petani masih sangat terbatas dikarenakan penanganan prapanen, panen, dan pascapanen serta pengolahan yang belum maksimal (Permentan No 52 Tahun 2012).

Pengolahan pascapanen kopi dan pemasaran biji kopi tentu akan menjadi perhatian masyarakat dikarenakan rata-rata masyarakat petani hanya sebatas budidaya dan perawatan sedangkan penanganan panen, pascapanen sampai pada pemasaran masih mengalami berbagai kendala (Mayrowani, 2013).

Kualitas biji kopi yang dihasilkan oleh petani, kadang memiliki nilai jual yang rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pada saat perlakuan proses pascapanen buah kopi yang dilakukan di tingkat petani (Panggabean, 2011).

Penanganan pascapanen dalam usahatani kopi di beberapa daerah penghasil kopi seperti di Kelurahan Nantal Golo Welu tentunya memiliki peluang yang sangat strategis karena wilayah Kelurahan Nantal Golo Welu memiliki potensi unggulan berupa komoditas kopi. Kelurahan Nantal Golo Welu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Masyarakat di Kelurahan Nantal pada umumnya menggantungkan hidupnya pada usaha dibidang pertanian terlebih khusus sebagai petani tanaman perkebunan seperti kopi, cengke, dan vanili.

Sebagian besar petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu hanya bertindak sebagai petani saja, artinya kegiatan usahatani kopi yang mereka lakukan hanya terbatas pada kegiatan menanam, merawat tanaman, memanen dan kemudian menjualnya kepada pedagang pengumpul atau tengkulak. Kegiatan penanganan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu harus memperhatikan beberapa aspek teknis karena aspek teknis penanganan pascapanen dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani kopi.

Masalah utama yang harus diselesaikan di dalam kegiatan penanganan pascapanen yaitu masalah aspek kelayakan teknis yang harus didukung dengan alat dan mesin pertanian. Dengan adanya kegiatan pelatihan pascapanen kopi maka sangat diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan petani dari aspek teknis didalam penanganan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani kopi dalam kegiatan penanganan pascapanen kopi dari proses panen yang baik sampai pada pengolahan dan pemasaran. Tujuan lain dari kegiatan ini yaitu untuk memotivasi petani agar tahu, mau, dan mampu dalam pengembangan atau penerapan kegiatan pascapanen kopi sampai pada pemasaran.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan penanganan pascapanen kopi dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Desember 2020 sampai tanggal 27 Februari 2021. Kegiatan

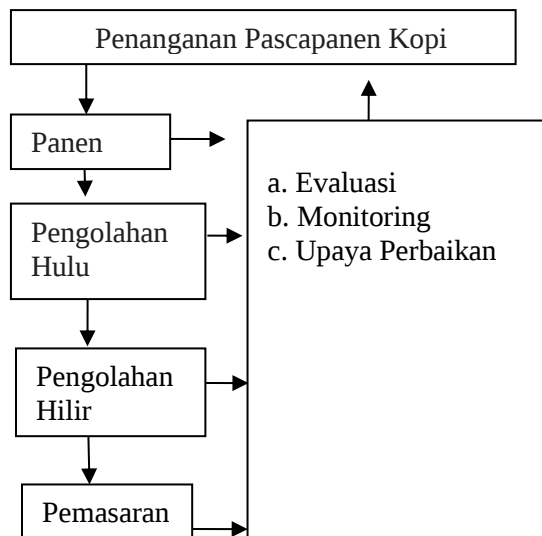
pelatihan pascapanen kopi dilaksanakan dengan diawali kegiatan asesmen lapangan satu bulan sebelumnya untuk mengetahui persoalan utama yang dihadapi oleh petani kopi didalam kegiatan pascapanen kopi dan membangun koordinasi dengan petani kopi selaku peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan pascapanen kopi dilakukan di Kelurahan Nantal Golo Welu Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Partisipan dalam kegiatan pascapanen kopi yaitu terdiri dari masyarakat petani kopi Kelurahan Nantal Golo Welu. Partisipan kegiatan terdiri dari 20 orang petani kopi asal Kelurahan Nantal Golo Welu, 2 orang anggota pengurus LSM Gugah Nurani Indonesia CDP Manggarai Barat, Pemerintah Kelurahan Nantal Golo Welu 2 orang, Dosen jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sebanyak 5 orang dan 1 orang Dosen jurusan Agronomi sehingga total peserta kegiatan pelatihan sebanyak 30 orang.

Bahan yang digunakan yaitu buah kopi masak dan juga biji kopi yang sudah dikeringkan serta air bersih secukupnya. Alat yang digunakan didalam kegiatan pelatihan penanganan pasca panen kopi terdiri dari timbangan, tarpal, karung plastik, karung, nyiru, keranjang penampung, kompor minyak tanah, wajan gerabahan, senduk goreng, ayakan sortasi biji kopi berdiameter 5,5 mm, 6,5 mm, dan 7,5 mm, ayakan tepung kopi, dan juga mesin pengupas buah kopi.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PkM ini adalah secara partisipatif berupa penyuluhan, simulasi pelatihan teknis penanganan pasca panen kopi, pendampingan dengan melibatkan petani kopi secara aktif mulai dari pelatihan tahap panen, pengolahan hulu, pengolahan hilir, dan pemasaran. Tahap awal kegiatan ini yakni mengidentifikasi masalah dan penentuan solusinya yang dilakukan dengan mewawancarai secara lisan petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu.

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh berbagai masalah dan kendala dalam penyelesaiannya sehingga kemudian tim merumuskan solusi tepat yang akan ditawarkan kepada petani kopi yang ada di Kelurahan Nantal Golo Welu. Adapun beberapa tahapan penyelesaian masalah yang dapat dilihat pada gambar 1 bagan alur penanganan pascapanen kopi



Gambar 1. Bagan alur kegiatan

Kegiatan pelatihan pascapanen kopi meliputi 4 kegiatan utama yaitu: satu, kegiatan pelatihan panen kopi., kedua, pelatihan kegiatan pengolahan hulu., ketiga, kegiatan pengolahan hilir, keempat, kegiatan pelatihan strategi pemasaran.

Metode kegiatan pengabdian terdiri dari:

1. Pelatihan Panen Kopi.

Prosedur pelatihan panen buah kopi yang dilakukan pada dasarnya mengikuti anjuran pusat penelitian tanaman kopi (Permentan Nomor 52 Tahun 2012).

Kegiatan pelatihan panen buah kopi diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Dalam pelatihan panen buah kopi akan disampaikan resiko yang dapat terjadi pada saat kegiatan panen buah kopi sehingga petani kopi dapat mengambil langkah preventif secara tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama proses panen buah kopi (Haryanto, *et.al.* 2017).

2. Pelatihan Pengolahan Hulu.

Pelatihan pengolahan hulu buah kopi merupakan jenis kegiatan pelatihan yang dilakukan mulai dari penanganan hasil sampai proses produksi yang saling berkaitan dalam kegiatan pascapanen kopi (Rahardjo, 2012). Pelatihan pengolahan hulu diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Pelatihan pengolahan hulu dilakukan dengan melibatkan petani kopi secara langsung didalam proses pengolahan hulu buah kopi. Dalam kegiatan ini, petani kopi diberi pelatihan pengolahan kopi baik secara kering maupun pengolahan buah

kopi secara basah (Permentan No 52 Tahun 2012).

Untuk mempermudah kerja pascapanen kopi yang baik maka digunakan beberapa teknologi tepat guna (Yokawati, 2018).

3. Pelatihan Pengolahan Hilir

Pelatihan pengolahan hilir kopi merupakan suatu strategi dalam meningkatkan nilai tambah produk kopi (Kustyawati, 2017).

Dalam kegiatan pelatihan pengolahan hilir buah kopi, petani dibimbing dengan melaksanakan kegiatan praktek pengolahan hilir secara langsung sehingga petani kopi memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pengolahan hilir biji kopi.

4. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran yang dilaksanakan meliputi pelatihan peningkatan pemahaman petani kopi tentang strategi pemasaran dalam kaitannya dengan pemasaran olahan kopi yang secara teknis bergantung pada segmentasi pasar, penentuan target, serta posisi produk di pasar. Dalam pelatihan ini juga, akan dilakukan penguatan tentang bauran pemasaran berupa produk, lokasi, harga, dan promosi (Kotler dan Keller, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu dalam penanganan pascapanen kopi. Melalui metode pelatihan yang telah diulas maka adapun beberapa hasil pelatihan yakni:

1. Pemahaman peserta akan penanganan panen kopi.

Metode penyuluhan dengan sistem diskusi kelompok yang dilakukan memberikan dampak cukup besar terhadap antusiasme peserta kelompok dalam mengenal tahap serta metode panen buah kopi yang baik sesuai mekanisme.



Gambar 2. Diskusi Bersama Lurah dan Ketua Kelompok Tani Kopi

Muatan materi yang disampaikan berkisar antara 1) mengenal dan memahami kriteria umum panen buah kopi, 2) cara panen buah kopi, dan 3) sortasi buah kopi. Pendalaman terhadap materi-materi ini, pada dasarnya menjadi informasi yang sangat penting bagi peserta kelompok petani kopi. Penyampaian informasi-informasi ini ternyata menjadi motivasi besar bagi petani kopi. Antusiasme peserta juga muncul dari pemahaman terhadap materi panen buah kopi yang baik.

2. Pemahaman dan kemampuan dalam pengolahan hulu buah kopi.

Pemahaman dan kemampuan peserta muncul melalui kegiatan pelatihan terutama yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi membawa dampak yakni pemahaman awal peserta terhadap pengolahan hulu buah kopi. Tim PkM menunjukkan sambil menjelaskan kepada peserta berbagai bahan dan cara pengolahan hulu buah kopi baik melalui pengolahan kering maupun pengolahan secara basah. Selanjutnya melalui metode simulasi peserta sendiri mempraktikkan cara pengolahan hulu buah kopi baik melalui pengolahan kering maupun pengolahan secara basah.



Gambar 3. Mesin pengolahan hulu buah kopi (mesin *pulper* dan *huller*)

Metode ini benar-benar menjadikan peserta semakin memahami pengolahan hulu buah kopi. Kemampuan ini dbuktikan dengan adanya kegiatan umpan balik yang mana para peserta diminta untuk menjelaskan dan mempraktikkan kembali semua materi dan tahapan-tahapan pengolahan hulu buah kopi.

3. Pemahaman dan komitmen peserta untuk melakukan pengolahan hilir biji kopi.

Kegiatan pelatihan pengolahan hilir biji kopi secara nyata telah memberikan dampak positif khususnya para petani kopi memahami langkah-langkah kerja dalam kegiatan pengolahan hilir biji kopi dan terampil dalam menghasilkan bubuk kopi yang rencananya akan diproduksi dalam jumlah banyak dan siap

dipasarkan. Pemahaman dan komitmen peserta dalam pelatihan pascapanen kopi khususnya pengolahan hilir, kini memberikan prospek yang strategis karena petani bukan saja menguasai aspek budidaya saja tetapi petani kopi juga menguasai aspek pengolahan hilir biji kopi.

4. Hasil pelatihan pemasaran.

Diskusi mendalam dengan peserta memunculkan pula gambaran tentang potensi-potensi permasalahan di masa yang akan datang, terutama terkait dengan pemasaran. Meskipun materi pemasaran terlalu awal disampaikan, tetapi hal ini perlu diantisipasi untuk mempersiapkan strategi mengatasinya. Tidak hanya terkait pemasaran tetapi beberapa tahapan yang akan memunculkan persoalan-persoalan spesifik. Untuk itu, peserta kegiatan dan pemerintah desa mulai memikirkan pola kelembagaan yang terorganisir dalam menunjang penanganan pascapanen kopi.



Gambar 4. Penyerahan modul pascapanen kopi

Diskusi ini secara detail merumuskan peran lembaga-lembaga dalam penanganan pascapanen kopi dan pola pendampingan secara rutin.

Hasil dari kegiatan pelatihan penanganan pascapanen kopi yang dilakukan di Kelurahan Nantal Golo Welu secara nyata memberi dampak positif terhadap peningkatan pemahaman yang dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Proses *pre-test* dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan pelatihan yaitu pada tahap awal kegiatan asesmen lapangan. Bentuk pertanyaan yang digunakan yaitu Skala Likers Positif. Skala pengukurannya menggunakan 5 skala.

Tabel 1. Bobot Skala Likert

Untuk pertanyaan yang diajukan kepada

	KRITERIA PENILAIAN		
1	Sangat Tidak Baik	0-20	%
2	Tidak Baik	21- 40	%
3	Kurang Baik	41-60	%
4	Baik	61-80	%
5	Baik Sekali	81-100	%

peserta pelatihan (petani kopi) terdiri dari 10 pertanyaan yang berhubungan dengan 4 jenis kegiatan dalam pelatihan pascapanen kopi.

1. Peserta dapat mengetahui ciri fisik buah kopi siap panen
2. Peserta memahami teknik memetik yang baik
3. Peserta memahami upaya pengumpulan buah kopi hasil petik sesuai tingkat kematangan buah kopi
4. Peserta memahami prosedur pengolahan buah kopi secara kering
5. Peserta memahami prosedur pengolahan buah kopi secara basah
6. Peserta memahami langkah kerja sangrai biji kopi terbuka
7. Peserta memahami langkah kerja sangrai biji kopi tertutup
8. Peserta memahami syarat mutu umum dan khusus biji kopi
9. Peserta memahami saluran pemasaran
10. Peserta dapat menentukan target pasar

Dengan mengetahui jawaban dari 10 pertanyaan yang ada maka dapat diketahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terkait kegiatan penanganan pascapanen kopi. Responden yang digunakan untuk menjawab 10 pertanyaan yang dimaksud yaitu 20 orang petani kopi asal Kelurahan Nantal Golo Welu yang mengikuti kegiatan pelatihan pascapanen kopi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu termasuk dalam kategori kurang baik yang dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian *pre-test*

Pertanyaan	Skala Pengukuran					
No	1	2	3	4	5	Σ
1	0	11	7	2	0	51
2	0	10	5	5	0	55
3	0	8	4	8	0	60
4	0	10	5	5	0	55
5	0	12	5	3	0	51
6	0	11	5	4	0	53
7	0	10	5	5	0	55
8	0	12	3	5	0	53
9	0	11	4	5	0	54
10	0	15	2	3	0	48
TOTAL SKOR						535

Skor penilaian *pre-test* untuk 20 orang responden yaitu 535. Untuk mengetahui skor tertinggi (T) dan skor terendah (R) dalam penilaian ini yaitu:

R = Skor terendah x Banyaknya responden

T = Skor tertinggi x Banyaknya responden.

Untuk kriteria baik sekali maka skor tertinggi yaitu $5 \times 20 = 100$ dan kriteria sangat tidak baik yaitu $1 \times 20 = 20$.

Dari total skor 535 indeks penilaian *pre-test* sebesar

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \left[\frac{\text{Total Skor}}{T} \times 100\% \right] \\ &= \left[\frac{535}{100} \times 100\% \right] \\ &= [5,35] \text{ Kriteria Kurang Baik} \end{aligned}$$

Tabel 3. Hasil Penilaian *post-test*

Pertanyaan	Skala Pengukuran					
No	1	2	3	4	5	Σ
1	0	0	8	7	5	77
2	0	0	6	9	5	79
3	0	0	4	9	7	83
4	0	0	6	9	5	79
5	0	0	7	4	9	82
6	0	0	4	8	8	84
7	0	0	6	7	7	81
8	0	0	5	6	9	84
9	0	0	5	8	7	82
10	0	0	2	4	14	92
TOTAL SKOR						823

Dengan mengetahui hasil skor total penilaian *post-test* terhadap 20 orang responden yaitu 823 maka nilai yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 8,23. Dari total skor 823 maka penilaian yang diberikan terhadap kegiatan pelatihan penanganan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu yaitu dengan indeks penilaian sebesar

$$\begin{aligned} \text{Indeks (\%)} &= \left[\frac{\text{Total Skor}}{T} \times 100\% \right] \\ &= \left[\frac{823}{100} \times 100\% \right] \\ &= [8,23] \text{ Kriteria Baik.} \end{aligned}$$

Mengacu pada kriteria penilaian maka dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman peserta pelatihan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu termasuk dalam kriteria lebih baik setelah diadakannya kegiatan pelatihan pascapanen kopi. Kegiatan pelatihan penanganan pascapanen kopi yang dilakukan di Kelurahan Nantal Golo Welu secara nyata memberi dampak positif terhadap peningkatan pemahaman yang dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan yaitu 5,35% menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu termasuk dalam kategori kurang baik namun, setelah

kegiatan pelatihan pascapanen kopi dilakukan maka terjadi peningkatan pemahaman petani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu dengan hasil *post-test* yaitu 8,23%. Dampak lain dari kegiatan pelatihan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu yaitu terjadinya peningkatan partisipasi aktif anggota kelompok tani kopi dalam kegiatan pascapanen kopi khususnya pengolahan hilir biji kopi.

Kesimpulan

Pelatihan penanganan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat menjadi strategi awal dalam penanganan pascapanen kopi berbasis masyarakat yang mengedepankan prinsip inovasi. Pelatihan penanganan pascapanen kopi ini dilaksanakan dengan memperhatikan potensi yang ada di desa itu sendiri. Minimnya informasi terhadap pengembangan potensi terlebih khusus pascapanen kopi menyebabkan masyarakat masih cukup sulit keluar dari usaha tani yang konvensional dan juga terpaku pola usahatani subsisten.

Pelatihan penanganan pascapanen kopi yang telah dilaksanakan benar-benar memperluas wawasan petani kopi terkait dengan penanganan pascapanen kopi mulai dari proses panen, pengolahan hulu, pengolahan hilir, dan pemasaran. Pelatihan pascapanen kopi sangat memotivasi petani untuk menumbuhkembangkan kemampuan masyarakat dalam usahatani kopi yang menguntungkan di masa yang akan datang. Selain itu sebagai konsekuensi dari komitmen penanganan pascapanen yang terealisasi secara kontinyu maka aspek kelembagaan menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan perlu ada upaya lanjutan untuk mengorganisir atau merumuskan peran kelembagaan di dalam manajemen usaha penanganan pascapanen kopi. Dari hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan maka adapun beberapa harapan besar yang disampaikan oleh Lurah Nantal Golo Wlu dan juga ketua kelompok tani kopi. Untuk menjawab keberlanjutan kegiatan pascapanen kopi di tingkat petani kopi maka adapun rencana keberlanjutan program yaitu: *satu*, kegiatan monitoring terus dilakukan secara rutin ditingkat kelompok tani kopi agar kegiatan pascapanen kopi dapat berjalan secara kontinu dan produk olahan tepung kopi dapat dipasarkan. *Dua*, merencanakan desain pengembangan produk

olahan kopi dalam bentuk kemasan yang menarik sehingga produk olahan biji kopi dapat bersaing dan laku terjual di tingkat pasar. *Tiga*, rencana pendampingan kelompok secara rutin untuk melakukan kegiatan pascapanen kopi dan juga pendampingan dalam membuat proposal usahatani. *Empat*, Pendampingan secara rutin dalam upaya penguatan kelembagaan kelompok tani kopi. Strategi yang digunakan untuk menjawab keberlanjutan usahatani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu yaitu mengembangkan sistem pengolahan hasil pertanian, meningkatkan keterampilan teknis, dan penguatan kelembagaan kelompok tani (Zakaria, *et.,al.* 2017).

Beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam upaya penanganan pascapanen kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu yakni:

- a. Perlu pendampingan secara serius oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dan pemerintah Kelurahan Nantal Golo Welu untuk usaha awal penanganan pascapanen kopi.,
- b. Pemerintah Kelurahan Nantal Golo Welu harus secara serius memikirkan program kerja yang menjamin keberlanjutan usaha pascapanen kopi, terutama dari aspek kelembagaan dan pendanaan.,
- c. Perlu ada penguatan kelembagaan kelembagaan kelompok tani kopi di Kelurahan Nantal Golo Welu.,
- d. Sangat penting keterlibatan perguruan tinggi dalam melakukan riset dan pendampingan atau pelatihan lebih lanjut terkait penanganan pascapanen kopi.

Ucapan Terima Kasih

1. Ucapan terima kasih kepada Yayasan Santu Paulus Ruteng yang sudah memberikan pendanaan untuk kegiatan PkM 2020-2021.
2. Ucapan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor II UNIKA Santu Paulus Ruteng yang sudah memberikan izin dan surat tugas kegiatan PkM 2020-2021.
3. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Lurah Nantal Golo Welu beserta jajarannya yang telah mempersiapkan tempat dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PkM 2020-2021 dengan baik.
4. Ucapan terima kasih kepada ketua LSM GNI CDP Manggarai Barat yang sudah membangun kerja sama dari persiapan awal kegiatan hingga akhir kegiatan PkM 2020-2021.

5. Ucapan terima kasi kepada masyarakat petani kopi di Kelurahan Natal Golo Welu yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan PkM 2020-2021 dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Haryanto, Bambang., Thohar, Amir., Basri, Hasan., Widodo, Djoko., Wibowo S. Nugroho., Juniawan. 2017. *Kurikulum Nasional Dan Modul Pelatihan Budidaya Berkelanjutan (Good Agriculture Practices GPA) Dan Pascapanen (Post-Harvest) Kopi Arabika*. Jakarta: BPP-SDM (Pertanian Bekerja Sama dengan SCOPI dan GCP.
- Kustyawati, Maria Erna. 2017. Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu Pada Kelompok Serba Usaha Srikandi di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Batoboh*. Vol. 2, No. 1, p. 45-56.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Laksono, Dwi Apriyanto., Aji, Mulyo Murti Joni., Ridjal, Adam Juliana., 2014. Analisis Kelayakan Pada Usahatani Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi UNEJ*. hlm. 1-7.
- Mayrowani, Heeny. 2013. Kebijakan Penyediaan Teknologi Pascapanen Kopi dan Masalah Pengembangannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 31, No.1, p. 31-49.
- Panggabean. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: PT. Argo Media Utama. Permentan Nomor 52 / Permentan /OT.140/ 9/2012. Pedomaan Penanganan Pasca Panen Kopi.
- Rahardjo, Puji. 2012. *Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yokawati, Ash Ega Yunna. 2018. *Pengelolaan Panen dan Pascapanen Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) di Kebun Kalisat Japit PT. Perkebunan Nusantara XII, Bondowoso, Jawa Timur*. Departemen Agronomi dan Hortikultura Institut Pertanian Bogor.
- Zakaria, Akhmad., Aditiawati, Pingkan., Rosmiati, Mia. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sositologi*. Vol.16, No 3, p 325-339.